



## **PERANCANGAN SISTEM PERSEDIAAN BARANG JADI PADA PT.ULTRA PRIMA PLAST JAKARTA**

**Karlina Rusanti, Herlina Ferliyanti**  
**Program Studi Komputerisasi Akuntansi, AMIK –BSI Jakarta, Program Studi**  
**Manajemen Informatika Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta**  
**(Naskah diterima: 1 Juni 2019, disetujui: 28 Juli 2019)**

*The purpose of the inventory of which is to meet consumer demand with rapid, to support the activities of the companies concerned. In addition to the inventory information is important to provide information about the financial position of the fair as a going concern. Inventories of goods are also very susceptible to damage, rising prices, damage and theft. To that end, the management company must perform a system for recording the inventory appropriately in accordance with the procedures specified. Because of errors in recording inventory will affect the company's income. Records with a computerized card stock will facilitate the checking of inventory directly without having to physically check into the warehouse.*

**Keyword:** Inventory, Stock Opname, System

### **Abstrak**

Tujuan dari persediaan barang diantaranya adalah memenuhi permintaan konsumen dengan secara cepat, untuk menunjang kelancaran aktivitas perusahaan yang bersangkutan. Selain itu informasi persediaan barang sangatlah penting untuk menyajikan informasi secara wajar mengenai posisi keuangan perusahaan sebagai suatu going concern. Persediaan barang juga sangat rentan terhadap kerusakan, kenaikan harga, kerusakan dan pencurian. Untuk itu pihak manajemen perusahaan harus melakukan sistem pencatatan terhadap persediaan secara tepat sesuai dengan prosedur-prosedur yang ditetapkan. Karena, kesalahan dalam melakukan pencatatan persediaan barang akan mempengaruhi laba rugi perusahaan. Pencatatan dengan menggunakan kartu stock secara terkomputerisasi akan memudahkan dalam pengecekan persediaan barang secara langsung tanpa harus mengeceknya secara fisik ke bagian gudang.

**Kata Kunci:** Persediaan, Stock Opname, Sistem

### **I. PENDAHULUAN**

Bagi perusahaan dagang yang menjadikan salah satu pemasok (supplier), tersedianya barang yang akan dijual merupakan hal yang sangat penting agar menjaga kelancaran dalam menjalankan

kegiatan usaha perusahaan itu sendiri. Tentunya tidak hanya tersedianya barang tetapi hal-hal yang mendukung atau yang berkaitan dalam hal ini pengolahan data yang serasi dengan fisik barang yang ada dan informasi untuk semua pihak yang tergabung dalam satu

kesatuan di instansi tersebut. Itulah sebabnya mengapa kecanggihan teknologi dan informasi yang memang sudah semakin berkembang saat ini sangatlah penting diterapkan demi memudahkan pekerjaan dan kegiatan apapun termasuk kegiatan usaha. Teknologi informasi merupakan sarana yang menunjang bagi suatu badan/instansi/departemen/perusahaan baik negeri maupun swasta dalam skala kecil, sedang, atau pun besar, sehingga dengan informasi dapat diharapkan mempermudah pekerjaan dan tujuan dapat tercapai secara maksimal.

## **II. KAJIAN TEORI**

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan yang akan dijual atau diproses lebih lanjut. Didalam perusahaan dagang yang menjual produknya dalam bentuk yang sama ketika produk tersebut dibeli memiliki satu jenis persediaan yaitu persediaan barang dagang. Sedangkan didalam perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual memiliki 3 (tiga) jenis persediaan yaitu :

1. Persediaan bahan baku dan bahan penolong.

Persediaan bahan baku adalah bahan dasar yang menjadi komponen utama suatu

produk. Sebagai contoh kain adalah bahan baku dari pakaian. Bahan penolong adalah berbagai barang yang menjadi komponen pendukung dalam proses pembuatan suatu produk. Sebagai contohnya kancing dan benang adalah bahan penolong dalam proses pembuatan pakaian.

2. Persediaan barang dalam proses.

Persediaan barang dalam proses merupakan bahan baku yang telah diproses untuk diubah menjadi barang jadi tetapi sampai pada tanggal neraca belum selesai proses produksinya. Sebagai contoh pakaian yang belum adala lengannya dalam industry garmen.

3. Persediaan barang jadi.

Persediaan barang jadi adalah bahan baku yang telah selesai diproses menjadi produk jadi yang siap pakai dan siap dipasarkan, seperti pakaian jadi, meja tulis, dan lain-lain.

Salah satu hal penting dalam akuntansi adalah tentang pengakuan. Pengakuan terkait erat dengan penetapan waktu pencatatan dan pelaporan akun tertentu. Kapan suatu akun khususnya akun asset dicatat dan dilaporkan berkaitan dengan saat akun tersebut diakui menjadi milik perusahaan. Beberapa hal yang

terkait dengan pengakuan kepemilikan persediaan bagi sebuah perusahaan adalah :

1. Barang dalam perjalanan.

Barang dalam perjalanan adalah barang yang dibeli oleh perusahaan dari pihak lain tetapi barang tersebut masih dalam perjalanan pengiriman barang ke perusahaan pembeli. Ada 2 (dua) kelompok transaksi penjualan:

a. *FOB Shipping Point*

FOB shipping point adalah transaksi penjualan barang dagang dimana penyerahan hak kepemilikan barang dagang dilakukan di gudang penjual.

b. *FOB Destination*

FOB destination adalah transaksi jual beli barang dimana penyerahan hak kepemilikan barang dagang dilakukan di gudang pembeli.

2. Persediaan Konsinyasi

Konsinyasi adalah metode penjualan barang dimana pihak penjual menitipkan barang dagangannya kepada pihak lain dengan harga dan syarat yang disetujui oleh kedua belah pihak dalam suatu perjanjian. Ketika pihak penjual (konsinyor) menitipkan barang kepada pihak yang dititipi (konsinyi) itu bukan transaksi jual beli melainkan barang titipan.

3. Barang-barang yang dipisahkan.

Terkadang terjadi kontrak penjualan barang dagang dalam jumlah besar dan dalam waktu yang cukup lama, sehingga seluruh barang yang dibeli tidak dapat dikirim dalam satu kali pengiriman. Pengiriman barang akan terjadi berkali-kali dalam rentang waktu yang cukup lam, yang terkadang melebihi satu periode akuntansi.

Menurut Kendall dan Julie (2014:523) mengemukakan bahwa “sistem adalah serangkaian subsistem yang saling terkait dan tergantung satu sama lain, bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya”.

Sistem adalah sekumpulan unsur / elemen yang saling berkaan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan. Sistem perusahaan pasti mempunyai sistem dalam menjalankan setiap kegiatan. Sistem yang dijalankan pasti berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya, hal ini disebabkan oleh konsep-konsep yang berbeda.

Menurut Sutabri (2012:13): Model umum dari sebuah sistem terdiri dari masukan, proses dan keluaran. Hal ini merupakan konsep sistem yang sangat sederhana, mengingat sebuah sistem dapat mempunyai beberapa

masukan dan keluaran sekaligus. Adapun yang termasuk dalam karakteristik sistem sebagai berikut:

1. Mempunyai Komponen Sistem (Components Sistem)

Suatu sistem tidak berada dalam lingkungan yang kosong, tetapi sebuah sistem berada dan berfungsi di dalam lingkungan yang berisi sistem lainnya. Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, bekerja sama membentuk satu kesatuan. Apabila suatu sistem merupakan salah satu dari komponen sistem lain yang lebih besar, maka akan disebut dengan subsistem, sedangkan sistem yang lebih besar tersebut adalah lingkungannya.

2. Mempunyai Batasan Sistem (Boundary)

Batas sistem merupakan pembatas atau pemisah antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya.

3. Mempunyai Lingkungan (Environment)

Lingkungan luar adalah apa pun di luar batas dari sistem yang dapat mempengaruhi operasi sistem, baik pengaruh yang menguntungkan ataupun yang merugikan. Pengaruh yang menguntungkan ini tentunya harus dijaga sehingga akan mendukung kelangsungan operasi sebuah sistem.

Sedangkan lingkungan yang merugikan harus ditahan dan dikendalikan agar tidak mengganggu kelangsungan sebuah sistem.

4. Mempunyai Penghubung (interface) Antar Komponen

Penghubung (interface) merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Penghubung inilah yang akan menjadi media yang digunakan data dari masukan (input) hingga keluaran (output). Dengan adanya penghubung, suatu subsistem dapat berinteraksi dan berintegrasi dengan subsistem yang lain membentuk satu kesatuan.

5. Mempunyai Masukan (input)

Masukan atau input merupakan energi yang dimasukan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (maintenance input), yaitu bahan yang dimasukkan agar sistem tersebut dapat beroperasi dan masukan sinyal (signal input), yaitu masukan yang diproses untuk mendapatkan keluaran.

6. Mempunyai Pengolahan (processing)

Pengolahan (process) merupakan bagian yang melakukan perubahan dari masukan untuk menjadi keluaran yang diinginkan.

7. Mempunyai Sasaran (Objective) dan Tujuan

Suatu sistem pasti memiliki sasaran (objective) atau tujuan (goal). Apabila sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya. Tujuan inilah yang mengarahkan suatu sistem. Tanpa adanya tujuan, sistem menjadi tidak terarah dan terkendali.

8. Mempunyai Keluaran (output)

Keluaran (output) merupakan hasil dari pemrosesan. Keluaran dapat berupa informasi sebagai masukan pada sistem lain atau hanya sebagai sisa pembuangan.

9. Mempunyai Umpam Balik (Feed Back)

Umpam balik diperlukan oleh bagian kendali (Control) sistem untuk mengecek terjadinya penyimpangan proses dalam sistem dan mengembalikannya ke dalam kondisi normal.

Menurut Mardi (2011:5) mengemukakan bahwa "Informasi adalah hasil proses atau hasil pengolahan data dan meliputi hasil gabungan analisis, penyimpulan, dan pengolahan sistem informasi komputerisasi. Selain itu informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti".

Menurut Mulyadi (2008) mengatakan bahwa suatu sistem informasi akuntasi meru-

pakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntasi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Menurut Ristono (2009:1) Persediaan dapat diartikan sebagai "barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi."

### **III. METODE PENELITIAN**

Melalui suatu teknik analisa data terstruktur yang disebut Diagram Aliran Data (DAD), penganalisis sistem dapat merepresentasi proses -proses data di dalam organisasi. Pendekatan aliran data menekankan logika yang mendasari sistem. Dengan menggunakan kombinasi dari empat simbol, penganalisis sistem dapat menciptakan suatu gambaran proses -proses yang bisa menampilkan dokumentasi sistem yang solid. (Kenneth E Kendall & Julie E Kendall, 2003, Jilid 1, 263)

#### **IV. HASIL PENELITIAN**

Sistem berjalan adalah proses keluar masuknya berkas yang terjadi pada suatu sistem yang sedang berjalan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran proses yang terjadi dan juga bentuk permasalahan yang ada. Proses Persediaan barang pada PT. Ultra Prima Plast yaitu sebagai berikut :

1. Proses Masuknya barang hasil produksi ke Gudang Persediaan

Berjalannya sistem persediaan barang bermula saat terjadi masuknya barang hasil produksi setengah jadi (Hold) ke bagian gudang. Barang setengah jadi(Hold) hasil produksi diserahkan oleh kepala shift produksi ke bagian gudang. Barang setengah jadi (Hold) diserahkan ke kepala gudang untuk diketahui beserta surat jalan manual untuk di tandatangan oleh admin Gudang, surat jalan (SJ1)manual yang telah di tanda tangani oleh admintersebut terdiri atas 2 rangkap dimana SJ1 rangkap pertama dikembalikan kepada kepala shift produksi dan SJ1 rangkap kedua di arsip oleh admin gudang.

2. Proses Pengiriman Barang ke Supplier

Barang setengah jadi (Hold) adalah barang hasil produksi yang kondisinya masih dalam proses yang masih harus melalui

satu proses penyelesaian dan statusnya pun masih sementara atau di perusahaan kami menyebutnya HOLD. Oleh karena itu barang setengah jadi ini kemudian dikirim kepada supplier untuk diproses atau di finishing menjadi barang jadi atau Finish Good (FG). Dalam hal ini barang setengah jadi yang sudah ada di gudang akan dikirim ke supplier oleh bagian ekspedisi (pengiriman) beserta surat jalan2 sebagai bukti pengiriman. Surat jalan2 terdiri atas 2 rangkap, rangkap pertama diambil oleh supplier dan rangkap kedua di kembalikan ke bagian ekspedisi untuk diserahkan kembali ke admin gudang untuk di arsip. Disamping itu ketika barang setengah jadi(Hold) keluar, maka kepala gudang wajib kembali mengupdate kartu stock barang setengah jadi (Hold)manual gudang untuk mengurangi persediaan di gudang yang sudah dikirim ke supplier.

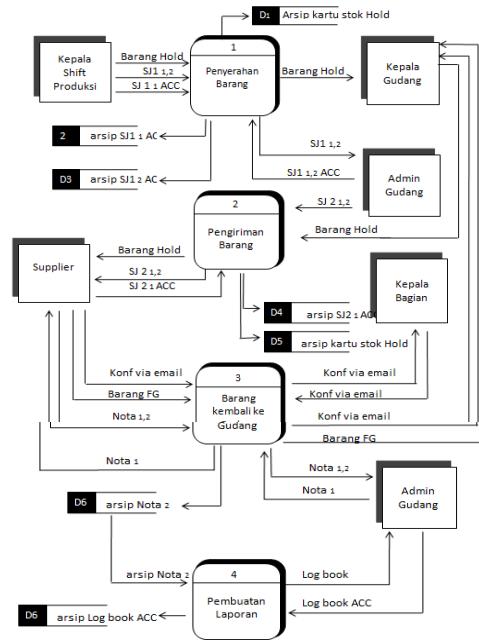
3. Prosedur Kembalinya Barang dari Supplier ke Gudang.

Biasanya proses penyelesaian (Finishing) membutuhkan waktu sekitar 1 minggu sampai maksimal 1 bulan tergantung kuantitas yang dikirim. Tentunya semakin banyak barang setengah jadi yang dikirim maka akan memakan waktu yang lebih

lama untuk dikembalikan ke gudang. Apabila barang setengah jadi selesai proses dan siap dikembalikan ke gudang maka pihak supplier melakukan konfirmasi via email kepada kepala bagian. Email tersebut akan dikirimkan kembali ke bagian gudang sebagai konfirmasi juga dari kepala bagian ke kepala gudang bahwa supplier akan mengirimkan atau mengembalikan barang jadi ke gudang. Barang jadi dikembalikan ke gudang dari supplier sejumlah yang sama dengan waktu pengiriman. Barang jadi diserahkan ke kepala gudang beserta Nota pengiriman. Nota pengiriman ini terdiri dari dua rangkap dimana rangkap pertama dikembalikan ke supplier dan rangkap kedua akan diarsip oleh admin gudang.

#### 4. Proses Pembuatan Laporan

Selain untuk pencatatan di kartu stock, berdasarkan Nota Pengiriman juga bagian gudang membuat laporan berupa log book. Log book berisi jumlah barang jadi yang masuk beserta harga barang, log book ini nantinya akan diserahkan ke bagian admin untuk perhitungan harga. Setelah admin menandatangani log book maka log book tersebut dikembalikan ke kepala gudang untuk diarsip.



Gambar III. Diagram Nol Prosedur Sistem Berjalan

Proses Persediaan barang pada PT.

Ultra Prima Plast yaitu sebagai berikut :

1. Prosedur penyelesaian (Finishing) barang Hold menjadi barang jadi (FG)

Prosedur dimulai dari Barang Hold (setengah jadi) harus di selesaikan tahap akhir yaitu finishing untuk jadi Barang Jadi (FG). Dalam hal ini Barang Hold hasil produksi dibawa oleh kepala shift ke bagian sortir dan QC (Quality Control). Barang (Hold) dibawa oleh kepala shift beserta SPK (Surat Perintah Kerja) untuk diserahkan ke bagian sortir yang hanya terdiri atas 1 (satu) rangkap untuk kemudian di arsip. Selain itu kepala shift

menyerahkan Surat Jalan Hold 3 rangkap dimana rangkap kedua diserahkan ke bagian admin gudang untuk di receipt kedatangan barangnya dan rangkap pertama di berikan kepada QC tetapi hanya bersifat sementara untuk pengecekan, serta rangkap ketiga di arsip oleh QC. Selama Barang Hold masih dalam pengerjaan, berdasarkan Surat jalan Hold yang sebelumnya telah di arsip maka Admin Gudang melakukan penginputan Barang Hold secara sistem (receipt). Dengan begitu berarti jumlah barang HOLD ada atau bertambah secara sistem sesuai fisik. Kemudian barang yang sudah OK (FG) diserahkan kembali ke Kepala Shift beserta Surat Jalan Hold ACC rangkap 1 dan dirubah statusnya secara sistem oleh QC, dengan begitu status barang yang tadinya HOLD berubah menjadi GOOD yang secara otomatis pula stok barang HOLD hilang dan barang dengan status GOOD ada atau bertambah.

## 2. Prosedur Kirim Barang

Setelah barang sudah berubah status menjadi barang jadi (FG) baik secara fisik maupun sistem maka barang tersebut kemudian dikirim ke Bagian Gudang. Proses pengiriman barang dilakukan dengan cara penyerahan terlebih dahulu

antara Kepala Shift dan staff gudang. Penyerahan tersebut sekaligus pencocokan antara barang fisik dan Form Kirim Barang Sementara (FKBS) yang dibuat oleh Kepala Shift berdasarkan file data barang di sistem. Setelah fisik barang dan FKBS sudah sesuai maka FKBS tersebut ditandatangani oleh staff gudang yang melakukan pencocokan dan dikembalikan ke Kepala Shift. Dalam hal ini FKBS hanya terdiri dari satu rangkap saja.

## 3. Prosedur Transfer File

Berdasarkan stok Barang Jadi (FG) di sistem yang jumlah dan nama barangnya sama dengan fisik maka secara sistem, kepala shift mentransfer barang dengan masing – masing itemnya dari gudang FG (kode A01) ke bagian Gudang Pengiriman (kode A02). Setelah melakukan transfer Kepala Shift harus mengeprint bukti transfer tersebut dengan nama Surat Jalan Transfer (SJT) sebanyak 2 rangkap sebagai bukti pengiriman barang ke gudang untuk ditandatangani oleh Kepala Gudang dimana SJT ACC rangkap pertama diarsip oleh admin Gudang dan rangkap kedua dikembalikan ke Kepala Shift. Dengan begitu jumlah barang jadi di gudang pengiriman

bertambah secara otomatis sebelum dikirim ke konsumen.

#### 4. Prosedur Penjurnalan

Setelah menerima barang yang masuk, maka dilakukan penjurnalan. Berdasarkan Data Kirim Barang, dan File Perkiraan Admin Gudang mengentri data barang masuk ke dalam jurnal, selanjutnya disimpan ke dalam file jurnal.

#### 5. Prosedur Pembuatan Laporan

Untuk laporan persediaan barang sudah tersedia di dalam sistem, dimana laporan stock harian dan bulanan dibuat oleh bagian administrasi berdasarkan file Jurnal. Total barang yang masih tersedia, tanggal perubahan status, tanggal transfer barang, dan lokasi barang sudah dapat secara langsung dilihat dari rekап persediaan barang dengan membuka sistem. Kemudian laporan persediaan ini akan dikirim ke Kepala Bagian via email.

### V. KESIMPULAN

Dalam prosedur persediaan barang PT. Ultra Prima Plast masih manual, dalam pencatatan persediaan barang masih menggunakan arsip kartu stock yang bisa hilang, rusak, dan apabila dibutuhkan data stock yang sudah lama maka akan terjadi kendala kesulitan dan kelambatan dalam pencarian

data. Persediaan akan mudah dipantau ketersedianya di gudang. Dengan sistem persediaan yang telah terkomputerisasi akan memudahkan pekerjaan yang akan dilakukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kendall, K.E dan Kendall, J.E. 2014. Analisis dan Perancangan Sistem. Jakarta : Prehallindo.
- Mardi. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Ristono, Agus. 2013. Manajemen Persediaan. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sutabri, Tata. 2012. Analisa Sistem Informasi. Yogyakarta. Andi Offset.
- Rudianto. 2018. Akuntansi Intermediate. Jakarta. Erlangga.